

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Kesehatan jiwa dalam Undang- Undang Kesehatan Jiwa Nomor 18 tahun 2014 adalah suatu keadaan dimana seseorang bisa tumbuh secara fisik, mental, spritual dan sosial, sehingga orang tersebut menyadari keterampilan dirinya sendiri, bisa mengatasi tekanan, bisa bekerja secara produktif, serta mampu berbagi buat komunitasnya.

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ialah orang yang menghadapi kendala dalam pikiran, sikap dan perasaan yang termanifestasi dalam wujud sekumpulan indikasi ataupun perubahan sikap yang bermakna, dan bisa memunculkan penderitaan serta hambatan dalam melaksanakan guna sebagai manusia (Kemenkes RI, 2018). Menurut data WHO pada tahun 2017 di dunia terdapat sekitar 35 juta orang mengalami yang menderita depresi, 60 juta orang menderita bipolar, sedangkan 21 juta orang menderita skizofrenia dan 47,5 juta orang menderita dimensia.

Gangguan jiwa pada umumnya diakibatkan adanya tekanan psikologis baik yang berasal dari dalam individu ataupun dari luar individu. Tekanan psikologis akan mengakibatkan hidup seseorang berubah yang akhirnya akan orang tersebut terpaksa untuk menyesuaikan diri guna mengatasi tekanan yang datang (Hawari, 2018). Gangguan mental emosional ialah gangguan yang bisa

dialami oleh semua orang pada keadaan tertentu, akan tetapi bisa kembali pulih seperti sedia kala ketika individu tersebut dapat mengatasi tekanan yang ada. Gangguan ini bisa berubah menjadi gangguan yang lebih serius jika tidak sanggup ditangani (Riskesdas, 2018). Gangguan lebih serius yang dimaksud ialah skizofrenia. Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa yang bersifat kronis (Keliat, 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia secara nasional yang menderita gangguan jiwa skizofrenia sebanyak tujuh permil. Jika dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2014 prevalensi gangguan jiwa skizofrenia mengalami peningkatan yang pesat. Pada tahun 2014 prevalensi penduduk Indonesia secara nasional yang menderita gangguan jiwa skizofrenia tercatat 1,7 permil.

Skizofrenia adalah gangguan neurologis yang bisa mempengaruhi persepsi, cara berpikir, emosi, bahasa dan perilaku sosial penderitanya (Yosep, 2017). Pasien skizofrenia dapat mengalami gangguan realitas, menarik diri, ketidakmampuan mengambil keputusan, terganggunya kemampuan dasar contohnya dalam hal perawatan diri dan aktifitas kehidupan sehari-hari (Stuart, 2018).

Pasien skizofrenia biasanya akan sulit untuk dipulihkan seperti semula. Meskipun sudah sembuh, maka kondisi pasien tidak bisa seperti kondisi semula. Pengobatan dan perawatan skizofrenia harus dilaksanakan secara terus menerus dan teratur guna mencegah kembali kekambuhan sehingga pasien bisa kembali produktif dalam menjalani kehidupan sehingga kualitas

hidup pasien bisa meningkat (Kusumawati, 2016). Pasien skizofrenia yang kondisinya sudah pulih diperlukan pengawasan secara intensif dari keluarga, sehingga kepatuhan untuk selalu kontrol berobat bisa terjaga dan juga pasien membutuhkan keluarga agar merasa memiliki tambahan kekuatan dari keluarga dan orang terdekatnya (Nurjanah, 2016).

Penelitian yang dilakukan Santika (2018) tentang hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat klien dengan gangguan jiwa (*study*) di puskesmas krucil kabupaten Probolinggo) menunjukkan adanya hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan kontrol. Didapatkan hasil 73,3% klien dengan motivasi keluarga kuat melakukan kontrol obat teratur, sedangkan 26,7% klien dengan motivasi kurang tidak teratur melakukan kontrol berobat.

Kepatuhan kontrol berobat sangat penting untuk keberhasilan terapi pada klien gangguan jiwa (skizofrenia), tidak teraturnya kontrol berobat merupakan salah satu alasan yang paling sering terjadi pada klien gangguan jiwa untuk kembali kerumah sakit. Perawatan yang baik untuk klien gangguan jiwa dilakukan dengan melibatkan keluarga sistem pendukung utama, untuk itu perlu adanya dukungan keluarga (Videbeck, 2018).

Dukungan keluarga diartikan sebagai pemberian informasi verbal, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya. Bisa juga diartikan berupa kehadiran dan hal yang memberikan keuntungan secara emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimanya (Konjtoro & Sri, 2016).

Menurut Cohen dan Mc Kay (1984, dalam Niven 2016) komponen dukungan keluarga terdiri dari: dukungan emosional (*emotional support*), dukungan informasi (*information support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dan dukungan penghargaan (*appraisal support*). Pasien skizofrenia dapat memperoleh manfaat dari lingkungan suportif (keluarga) yang membantu klien melakukan koping terhadap banyak kesulitan yang terjadi ketika klien menderita skizofrenia.

Penelitian yang dilakukan Indirawati (2018) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol. Didapatkan hasil dari 94 responden menunjukkan kepatuhan kontrol dengan dukungan keluarga yang mendukung sebesar 48 (51,1%), sedangkan tidak patuh kontrol dengan dukungan keluarga mendukung sebesar 46 (49.9%).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023 di Poli RSJD Surakarta berdasarkan data rekam medis RSJD Surakarta menunjukkan pasien skizofrenia yang berkunjung di poli jiwa RSJD Surakarta pada periode 2022 sebanyak 22.428 dengan rata-rata tiap bulan sebanyak 1.869. Meskipun penderita gangguan jiwa belum bisa disembuhkan 100%, tetapi penderita gangguan jiwa memiliki hak untuk sembuh dan diperlukan secara manusiawi (Ramadia, 2022). Salah satu faktor utama penatalaksanaan terapi penyakit gangguan jiwa adalah kepatuhan kontrol dalam pengobatan. Ketidak patuhan pada pasien gangguan jiwa berhubungan erat dengan

meningkatkan angka masuk rumah sakit, biaya kesehatan kekambuhan, keinginan bunuh diri dan kematian. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan digolongkan menjadi empat yaitu pasien sendiri, dukungan dari keluarga, dukungan sosial dan juga dukungan dari petugas kesehatan (Niven, 2012). Berdasarkan data rekam medis pasien skizofrenia di RSJD Surakarta sebanyak 65% diketahui ketidakpatuhan kontrol pasien skizofrenia sebagian besar disebabkan oleh faktor diri sendiri serta kurangnya dukungan dari keluarga.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan terhadap sepuluh keluarga pasien yang mengantar kontrol di poli jiwa RSJD Surakarta didapatkan hasil lima diantaranya melakukan kontrol teratur setelah rawat inap, tiga diantaranya melakukan kontrol hanya saat pasien mau kontrol saja, sedangkan dua lainnya sering melewatkan jadwal kontrol yang ditentukan, karena pasien mengatakan merasa sudah sembuh. Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ke lima keluarga pasien skizofrenia tersebut tidak patuh melakukan kontrol berobat dan hal ini tentu akan berpengaruh kurang baik terhadap keberhasilan pengobatan pasien skizofrenia yang harus patuh minum obat. Dengan ketidakpatuhan berobat tersebut akan menjadi salah satu penyebab meningkatnya kekambuhan pasien skizofrenia.

Berdasarkan masalah tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien skizofrenia di poli Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien skizofrenia di poli Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien skizofrenia di Poli Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan dukungan keluarga pasien skizofrenia di poli Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.
- b. Mendeskripsikan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di poli Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yaitu membuktikan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan

kontrol berobat pada pasien skizofrenia sehingga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Responden

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada responden tentang pentingnya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol berobat pada pasien skizofrenia yaitu dengan menyampaikan informasi mengenai penyakit yang dideritanya serta cara pengobatannya.

b. Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga pasien skizofrenia guna meningkatkan kepatuhan kontrol berobat pada pasien skizofrenia.

c. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran keperawatan jiwa.

d. Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam mengidentifikasi masalah penelitian dan merencanakan penyusunan penelitian.

e. Peneliti Selanjutnya

Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pada pasien skizofrenia di Poli Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (RSJD).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

| Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian | Perbedaan dan Persamaan |
|------------------------|---|--|--|--|
| Randy Refnandes (2019) | Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Tahun 2019 | Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>Accidental Sampling</i> . Data diolah dengan memakai uji <i>chi square</i> . Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner | Hasil penelitian didapatkan hampir setengah responden (47,0%) memberikan dukungan yang buruk sehingga sebagian besar pasien (57,4%) kepatuhan minum obatnya rendah. Hasil uji statistik chi square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia ($p=0,000$). | <p>Perbedaan : Pada penelitian Randy (2019) merupakan penelitian deskriptif. variabel terikat kepatuhan minum obat, menggunakan teknik sampel <i>Accidental Sampling</i>. Analisa data dengan uji <i>chi square</i>. Intrumen yang digunakan hanya menggunakan kuesioner</p> <p>Sedangkan pada penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif, menggunakan variable terikat yaitu kepatuhan kontrol berobat. Teknik sampel adalah <i>Purposive Sampling</i>. Analisa data dengan uji <i>kendal tau b</i>. intrumen yang digunakan selain kuesioner juga menggunakan lembar observasi.</p> <p>Persamaan : Menggunakan variabel bebas dukungan keluarga, metode pendekatan <i>cross-sectional</i></p> |

| Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian | Perbedaan dan Persamaan |
|---|---|--|--|--|
| Ni Wayan Suliyanti, I Ketut Alit Adianta, IGNM Kusuma Negara (2021) | Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Kontrol Rawat Jalan Pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSUD Sanjiwani Gianyar. | Desain penelitian analitik korelasi, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> . Menggunakan analisa bivariat <i>chi square</i> . Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner | Hasil analisa didapatkan dukungan keluarga sebagian besar baik (56,9%) dan sebagian besar (37,3%) kunjungan control dalam kategori patuh, Berdasarkan uji Spearman Rho didapatkan nilai $p < 0,001$ dan nilai <i>Correlation coefficient</i> sebesar 0,606, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan pada pasien skizofrenia. | Perbedaan: Pada penelitian Ni Wayan dkk (2021) variabel terikat kepatuhan kunjungan kontrol rawat jalan. Menggunakan analisa bivariat <i>chi square</i> . Instrumen yang digunakan hanya menggunakan kuesioner Sedangkan pada penelitian ini variabel terikat kepatuhan kontrol berobat. Menggunakan analisa bivariat <i>kendal tau b</i> . instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Persamaan: Memiliki variable bebas yaitu dukungan keluarga. Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> . |
| Ani Fatma Sari, Vike Pebri Giena, S. Effendi (2019) | Hubungan dukungan keluarga dan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan jadwal kontrol pasca keluar rumah sakit Pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2018 | Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i> . Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>Accidental Sampling</i> . Data diolah dengan memakai <i>uji chi square</i> . Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dan | Hasil penelitian didapatkan : terdapat 53.1% orang pasien skizofrenia yang mendapat dukungan, terdapat 67.3% orang pasien skizofrenia yang bertempat tinggal di kota Bengkulu, terdapat 63.3% orang pasien skizofrenia yang patuh terhadap jadwal kontrol, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal kontrol dengan ($p = 0,016 < 0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan kepatuhan jadwal kontrol ($p = 0,003 < 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kategori tempat | Perbedaan: Pada penelitian Ani dkk, (2019) memiliki variabel 2 bebas yaitu dukungan keluarga, jarak tempat tinggal dan variabel terikat kepatuhan jadwal kontrol. Tehnik sampling menggunakan <i>Accidental Sampling</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan variabel terikat kepatuhan kontrol berobat Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik <i>Purposive</i> |

| Penulis | Judul | Metode | Hasil Penelitian | Perbedaan dan Persamaan |
|---------|-------|---------------------|--|--|
| | | lembar observasi | tinggal dalam kota Bengkulu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal kontrol (Exact sig. (p) = 0,358). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kategori tempat tinggal luar kota Bengkulu dan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal kontrol (Exact sig.(p) = 1,000). | <i>Sampling</i> . Persamaan: Pada variabel bebas yaitu dukungan keluarga, menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Instrumen yang digunakan menggunakan kuesioner dan lembar observasi |